

Manajemen Pembelajaran Sistem Sekolah Berasrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan

Hasim Adnani

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: adnanihasim@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the planning, implementation, evaluation and quality of graduates based on the implementation of the boarding school system that has been implemented by SMP IT Aminul Ummah. This research is a descriptive qualitative research that describes the boarding school system. This research was conducted at SMP IT Aminul Ummah Garut with the data sources being the principal and the teachers. Collecting data using interview, observation and documentation techniques. The results of the study indicate that the planning of the boarding school system is prepared and planned by combining the Ministry of National Education curriculum and Islamic curriculum. The implementation of the boarding school system is in accordance with the curriculum that has been prepared in the previous plan with several learning innovations that have been applied. The evaluation that has been carried out by SMP IT Aminul Ummah Garut is divided into 2 types, namely the assessment of the school system and the assessment of the boarding system. The product of SMP IT Aminul Ummah graduates is the main goal of the entire educational process carried out. The quality of graduates from this school are able to implement their knowledge and are able to be competitive in all aspects of fields such as education, social, economic and social.

Keywords: boarding school system; graduate quality

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan mutu dari lulusan berdasarkan pelaksanaan sistem sekolah berasrama yang telah di implementasikan oleh SMP IT Aminul Ummah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan Sistem sekolah berasrama. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Aminul Ummah Garut dengan sumber data adalah kepala sekolah dan para guru. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sistem sekolah berasrama ini disusun dan direncanakan dengan memadukan kurikulum Depdiknas dan Kurikulum keislaman. Pelaksanaan sistem sekolah berasrama telah sesuai dengan kurikulum yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya dengan beberapa inovasi pembelajaran yang telah terapkan. Adapun evaluasi yang telah dilakukan oleh SMP IT Aminul Ummah Garut ini dibagi kedalam 2 jenis yaitu penilaian sistem sekolah dan penilaian sistem asrama. Produk lulusan SMP IT Aminul Ummah merupakan tujuan utama dari seluruh proses pendidikan yang dilakukan. Mutu lulusan sekolah ini mampu mengimplementasikan keilmuannya serta mampu berdaya saing dalam segala aspek bidang seperti pendidikan, sosial, ekonomi dan kemasyarakatan.

Kata Kunci : sistem sekolah berasrama; mutu lulusan

Article History:

Received 2022-06-25

Revised 2022-09-10

Accepted 2022-09-23

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2812

PENDAHULUAN

Sekolah berasrama merupakan lembaga sekolah di mana di dalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal para peserta didik selama masa studi (Munir, 2016). Pendidikan dalam sistem Sekolah Berasrama mencakup pendidikan penanaman akidah, ibadah yang benar, penanaman akhlak terpuji, mengajarkan kemandirian secara ekonomi, menggugah untuk berwawasan luas dengan gemar membaca

dan menulis, melatih fisik yang kuat, menanamkan untuk bersungguh-sungguh menjaga diri, menanamkan untuk selalu teratur dalam segala hal, serta menanamkan untuk selalu menjaga waktu (Apud, 2019). Di samping itu, setiap pembelajaran bidang studi yang dilaksanakan selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai kejujuran, toleran, kepatuhan dan ketaatan, rasa tanggung jawab, dan kemandirian dengan latihan dan evaluasi yang ukurannya jelas (Makhmudah, 2013). Guru di sekolah bersama diposisikan dan dikondisikan sebagai *ustadz/ustadzah*. Para guru juga mengampu kegiatan pembelajaran sehari-hari di asrama setelah kegiatan belajar mengajar formal di sekolah selesai (Muzari & Sembodo, 2020).

Sebagai institusi pendidikan, sekolah bersama juga harus mampu mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu lulusan (Dacholfany, 2017). Manajemen peningkatan mutu lulusan ini sebagai sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam institusi tersebut yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, untuk menghasilkan kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan (Permana, 2020; Rambe et al, 2020; Ubaidillah, 2017). Kepala sekolah sebagai manajer di satuan pendidikan, diharapkan mampu membimbing para guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas, agar terjadi peningkatan mutu lulusan di satuan pendidikan yang dipimpin (Ading, 2022; Heryawan, 2022; Sudhiartha, 2022). Mutu lulusan perlu ada perencanaan yang sistematis melalui penerapan proses manajemen peningkatan mutu lulusan yang diharapkan (Tien, 2015). Manajemen peningkatan mutu ini meliputi penyusunan perencanaan peningkatan mutu, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen peningkatan mutu lulusan (Suryana & Ismi, 2019). Manajemen peningkatan mutu lulusan yang direncanakan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan juga dapat melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat yang lebih tinggi (Krisnawati, 2018). Perencanaan merupakan awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa berbagai macam persoalan dapat terselesaikan (Bachri, 2010). Perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi (Hasnadi, 2019). Di samping itu, upaya peningkatan mutu lulusan juga perlu dievaluasi. Evaluasi ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan terjamin baik kualitasnya dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan (Warsita, 2013).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Aminul Ummah Garut, peneliti menemukan masalah terkait dengan pembelajaran di sekolah umum atau di madrasah, tetapi untuk pembelajaran di sekolah Sekolah Berasrama, justru peneliti menemukan kelebihan dari pembelajaran Sekolah Berasrama tersebut. Kelebihan tersebut adalah bahwa pembelajaran yang terjadi di SMP IT Aminul Ummah Garut sejauh yang saya amati sudah bagus. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang diperoleh siswa baik prestasi dalam pembelajaran umum, maupun prestasi dari pembelajaran yang dilakukan di asrama. pembelajaran keagamaan. Selain itu, siswa dalam pembelajaran di asrama lebih kritis dan aktif sehingga pembelajarannya lebih hidup. Berbeda sekali dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di asrama berbeda.

Penelitian sebelumnya yang terkait upaya peningkatan mutu lulusan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Darmaji et al. (2019) dan Sauri et al. (2019) melalui penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal sekolah, penelitian Suryana & Ismi (2019) dan Pramulyani (2019) melalui pengelolaan kurikulum, penelitian Indaryatno & Muchtar (2020) melalui manajemen revitalisasi sekolah, serta penelitian Permana (2020) melalui manajemen rekrutmen peserta didik. Dalam penelitian ini, upaya peningkatan mutu lulusan dilakukan melalui manajemen pembelajaran dalam sistem sekolah bersama. Peneliti berusaha mengkaji manajemen pembelajaran sistem sekolah berasrama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya, sehingga SMP IT Aminul Ummah Garut mampu berprestasi.

Atas dasar tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis tentang Manajemen Pembelajaran Sistem Sekolah Berasrama dalam meningkatkan mutu lulusan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pikiran penulis kedalam khazanah keilmuan, utamanya dalam membangun teori yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran sistem Sekolah Berasrama dalam mewujudkan sekolah atau madrasah yang memiliki mutu lulusan yang baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait manajemen pembelajaran sistem Sekolah Berasrama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki di SMP IT Aminul Ummah Garut. Metode penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran dan menganalisis tentang Manajemen Pembelajaran Sistem Sekolah Berasrama dalam meningkatkan mutu di SMP IT Aminul Ummah Garut.

Data yang terkumpul baik data primer maupun sekunder, selanjutnya data dipilih-pilih berdasarkan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan jawaban dari tujuan dan pertanyaan penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Sistem Sekolah Berasrama dalam Meningkatkan Mutu lulusan di SMP IT Aminul Ummah Garut. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal penting terkait dengan Manajemen Pembelajaran Sistem Sekolah Berasrama dan disusun secara sistematis. Kemudian Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah peneliti mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah memahami tentang Manajemen Pembelajaran Sistem Sekolah Berasrama dalam Meningkatkan Mutu lulusan di SMP IT Aminul Ummah Garut yang diteliti, yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk mencari makna. Terakhir Kesimpulan penelitian mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang berhubungan dengan Manajemen Pembelajaran Sistem Sekolah Berasrama dalam Meningkatkan Mutu lulusan di SMP IT Aminul Ummah Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan sistem Sekolah Berberasrama dalam upaya peningkatan Mutu lulusan di SMP IT Aminul Ummah Garut.

Mencermati temuan pertama yang diperoleh di SMP IT Aminul Ummah Garut dalam Perencanaan dalam Peningkatan Mutu lulusan menggunakan sistem Sekolah berasrama diawali dengan melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan sekolah dalam implementasi perencanaan berdasarkan analisis SWOT yang mereka lakukan. Efektivitas perencanaan yang dilakukan dapat diperhitungkan segala konsekuensi dan solusinya, karena sesuai dengan pendapat Hasnadi (2019) bahwa perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi. Penyusunan program perencanaan manajemen sistem sekolah berasrama disertai langkah-langkah pemecahan persoalan yang mungkin terjadi. Fungsi yang terlibat beserta unsur-unsurnya membuat rencana program untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta bersama-sama merealisasikan rencana program tersebut. Hal yang sama juga terungkap dalam penelitian Indaryatno & Muchtar (2020) dan Tien (2015) yang menyatakan bahwa perencanaan dilakukan meliputi penyiapan mengenai apa yang ingin diharapkan oleh sekolah dengan melibatkan semua pihak, termasuk dewan guru, orang tua, komite sekolah dan stakeholder terkait. Pengambilan keputusan memformulasikan rumusan perencanaan implementasi manajemen sistem sekolah berasrama di SMP IT Aminul Ummah Garut yang dikembangkan kepala sekolah dimulai dari menyusun kerangka berfikir berdasarkan analisis SWOT untuk melihat peluang dan tantangan yang akan terjadi. Proses perencanaan di dalam manajemen sistem sekolah berasrama di SMP IT Aminul Ummah Garut adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk menentukan masa depan sekolah yang tepat dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia.

Perencanaan manajemen pembelajaran sistem sekolah berasrama di SMP IT Aminul Ummah Garut meliputi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler meliputi pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran sekolah, pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran yang berada pada kepesantrenan atau yang ada di asrama, dan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang agar siswa dapat menambah kemampuan diri yaitu *life skill*. Menurut Bachri (2010)

perencanaan ini merupakan awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam persoalan. Perencanaan sistem sekolah berasrama dalam meningkatkan mutu sebuah sekolah tentu beragam dan berinovasi disesuaikan dengan kualitas sekolah masing-masing. Begitupun dengan SMP IT Aminul Ummah Garut yang sejak lama sudah menggunakan sistem sekolah berasrama. Hal ini dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) bidang kurikulum.

2. Pelaksanaan pembelajaran sistem sekolah berasrama dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Aminul Ummah Garut.

SMP IT Aminul Ummah Garut dalam mengembangkan pola pendidikannya, walaupun masih banyak terdapat kekurangan yang sulit dihindari. Namun demikian, SMP IT Aminul Ummah Garut tetap berusaha membenahi dan mengembangkan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan dengan menampung, membina, dan mendidik anak-anak dari latar belakang keluarga, ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat yang sangat bervariasi, yang didukung oleh semangat juang untuk menciptakan generasi muslim yang berkualitas baik bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Pelaksanaan pembelajaran sistem berasrama yang berlangsung di SMP IT Aminul Ummah Garut, berorientasi dan lebih diarahkan kepada *life skill* seperti kemampuan berbahasa asing yang lebih unggul dari pada sekolah yang tidak menggunakan sistem berasrama, namun tidak mengabaikan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Kegiatan yang penulis sempat pantau pada saat penelitian berlangsung terlihat bahwa aktifitas peserta didik atau santri di sekolah maupun asrama yaitu sejak bangun tidur dan sampai tidur kembali. Pelaksanaan pembelajaran sistem sekolah berasrama di SMP IT Aminul Ummah Garut dilakukan selama 24 jam. Di mana proses belajar mengajar yang mengedepankan tiga aspek, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dengan proses pelaksanaan di sekolah formal dengan materi sesuai dengan kurikulum pemerintah. Kokurikuler dilaksanakan pada asrama seperti kegiatan mengaji kitab dan Al-Qur'an, sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan antara kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Pada temuan hasil penelitian telah di paparkan beberapa jawaban dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran sistem sekolah berasrama dalam upaya meningkatkan mutu lulusan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem sekolah berasrama terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat asrama. Dalam pelaksanaan pembelajaran ditingkat sekolah, kepala sekolah dan gurulah yang menjadi penanggungjawab atas pelaksanaan. Sedangkan ditingkat asrama atau pesantren asatidz dan asatidzah yang bertanggungjawab atas terselenggaranya pembelajaran. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Muzari & Sembodo (2020) yang melaporkan bahwa di sekolah bersama, guru diposisikan sebagai ustadz/ustadzah karena mereka juga mengampu kegiatan pembelajaran sehari-hari di asrama setelah kegiatan belajar mengajar formal di sekolah selesai.

3. Evaluasi pembelajaran sistem Sekolah berasrama dalam upaya peningkatan Mutu lulusan di SMP IT Aminul Ummah Garut.

Evaluasi yang digunakan meliputi jangka pendek dan jangka panjang dan berkesinambungan. Komponen-komponen sistem sekolah berasrama yang menjadi perhatian di SMP IT Aminul Ummah Garut dalam konteks, input, proses, output, dan outcome. Intinya memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai rencana, sehingga menghasilkan hasil tertentu dan terjalin intruksi dan wewenang dari atasan kepada bawahan. Prinsip lainnya adalah mengrefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan dari aktifitas yang harus dievaluasi, sehingga dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, fleksibel, merefleksikan pola organisasi, ekonomis, dapat dimengerti dan dapat menjamin diadakannya tindakan korektif. Berdasarkan deskripsi data di atas secara umum pengawasan dan evaluasi merupakan upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan di dalam pelaksanaan

menejemen sistem sekolah berasrama itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Tien (2015) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil, dimana informasi ini dibandingkan dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan. Jika hasilnya sesuai dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan. Jika hasilnya sesuai bearti apa yang telah ditetapkan berhasil atau efektif namun apabila sebaliknya maka evaluasi tersebut dianggap tidak efektif/gagal.

Proses evaluasi dalam sistem pembelajaran perasrama di SMP IT Aminul Ummah Garut terbagi menjadi dua, penilaian sekolah dan penilaian keasramaan. Penilaian sekolah meliputi penilaian berbasis kompetensi ujian dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan menggunakan dua metode yaitu tes tertulis dan tes lisan disertai remedial Penilaian keasramaan diambil dari kegiatan santri yang meliputi beberapa aspek penilaian yakni dalam hal pemahaman dan penguasaan dalam ranah Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Adab serta ekstrakurikuler yang berbasis *life skil*. Adapun format penilaiannya dilaksanakan oleh guru pendamping kamar (Musrif/musrifah) setiap harinya. Melalui evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa atau santri terhadap kompetensi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (2013) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan aspek yang penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan terjamin baik kualitasnya dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan mutu lulusan, perencanaan manajemen pembelajaran sistem sekolah berasrama di SMP IT Aminul Ummah Garut dilakukan meliputi pembelajaran intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran sistem sekolah berasrama di SMP IT Aminul Ummah Garut dilakukan selama 24 jam. Di mana proses belajar mengajar yang mengedepankan tiga aspek, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Proses evaluasi dalam sistem pembelajaran perasrama di SMP IT Aminul Ummah Garut terbagi menjadi dua, penilaian sekolah dan penilaian keasramaan. Penilaian sekolah meliputi penilaian berbasis kompetensi sedangkan penilaian keasramaan diambil dari kegiatan santri yang meliputi pemahaman dan penguasaan dalam ranah Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Adab serta ekstrakurikuler yang berbasis *life skil*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ading, A. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.17>
- Apud, A. (2019). Penguatan Karakter Santri Di Sekolah Berasrama. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language: The Education and 4.0 Industrial Era in Islamic Perspective* (pp. 373-384).
- Bachri, B. S. (2010). Implementasi Pengembangan Content Curriculum dalam Proses Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(0).
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130-136.
- Hasnadi, H. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 141-148.
- Heryawan, A. . (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.22>

- Indaryatno, A., & Muchtar, H. S. (2020). Manajemen Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan. *Nusantara Education Review*, 3(1), 1-12.
- Krisnawati, F. (2018). Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sd Negeri 2 Pringsewu Barat. *Parameter*, 3(1).
- Makhmudah, S. (2013). Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 348-363.
- Munir, M. (2016). Kultur asrama berbasis sekolah sebagai pusat pembinaan karakter (Studi kasus di SMPIT Al-Furqon Palembang). *Intizar*, 22(2), 281-296.
- Muzari, M., & Sembodo, S. P. (2020). Sistem Manajemen Kepala Sekolah dan Wali Asrama dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 88-100.
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 83-96.
- Pramulyani, N. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1-10.
- Rambe, A. I. S., Nasution, P., & Yusri, D. (2020). Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Mts Darul Ilmi Pangkalan Berandan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 69-81.
- Sauri, R. S., Hidayat, A. N., & Rostini, D. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Mutu Hasil Pendidikan Di Universitas Islam Nusantara Bandung. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 131-144.
- Sudiarthi, T. . (2022). Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.21>
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257-266.
- Tien, Y. C. (2015). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(4).
- Warsita, B. (2013). Evaluasi media pembelajaran sebagai pengendalian kualitas. *Jurnal Teknodik*, 092-101.